



PERINTISAN DESTINASI WISATA “KAMPOENG ALPUKAT

M. Syahri¹, Amir Syarifuddin², Arif Prasetyo Wibowo³

^{1,2,3}FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur

Email: Syahri@umm.ac.id, amir@umm.ac.id, arifpwibowo@umm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the Kampoeng Avocado Tourism Destination Pilot Program, to strengthen people's awareness and behavior in preserving avocado plants. The Kampoeng Avocado Program is a program that prioritizes the involvement of all elements in the community (Karang Taruna, PKK women, RT, RW, community leaders) in developing their territory in an environmentally sustainable manner. The aim of this program, 1). Changes in community behavior continuously in maintaining the preservation of avocado plants, 2). Increase awareness of the community (Karang Taruna, PKK women, RT, RW, community leaders) for the surrounding environment, 3). increasing community participation with real activities to create plant and nature-based tourist destinations, 4). Maintain and improve the quality of the environment in a sustainable manner, 5). Growing environmental-based community economic movements through ecotourism.

Keywords: Tourist Destinations, Avocado Village, Karang Taruna

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Program Perintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpukat, memperkokoh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian tanaman Alpukat. Program Kampoeng Alpukat, merupakan program yang mengutamakan keterlibatan seluruh unsur di masarakat (Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, RT, RW, Tokoh-tokoh masyarakat) dalam membangun wilayahnya secara berkelanjutan berbasis lingkungan. Tujuan program ini, 1). Perubahan perilaku masyarakat secara kontinyu dalam menjaga pelestarian tanaman Alpukat, 2). Meningkatkan kepedulian dari masyarakat (Karang Taruna, ibu-ibu PKK, RT, RW, Tokoh-tokoh masyarakat) terhadap lingkungan sekitarnya, 3). meningkatkan peran serta masyarakat dengan aktifitas nyata guna mewujudkan destinasi wisata berbasis tanaman dan alam, 4). Menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan, 5). Menumbuhkan gerakan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan melalui Ekowisata.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, Kampung Alpukat, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Dusun Plengkung, Desa Ngrendeng merupakan salah satu Desa di Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar, sejak tahun 1950 -1960an masyarakat Plengkung banyak menanam pohon Alpokat. Tokoh yang mengembangkan tanaman Alpokat sepasang suami -istri Mangil Martodipuro sering dipanggil mbah Mandor sebagai mantri Irigasi dan Istrinya Sarinah. Mbah Sarinah sering membagikan bibit Alpokat ke masyarakat sekitar. Masyarakat Plengkung banyak menanam Alpokat yang diberi oleh Mbah Sarinah. Didusun Plengkung akhirnya banyak tumbuh pohon alpokat. Masyarakat Plengkung mennginkan bagaimana Dusun Plengkung bisa berkembang sebagai Destinasi Wisata sebagai Kampoeng Alpokat. Program ini dimaksudkan sebagai unggulan Desa. 10 tahun terakhir marak dikembangkan destinasi wisata di wilayah Blitar, seperti Kampoeng Coklat, Kampoeng Blimbing, Kampoeng Sakura dan lain sebagainya. Harapan Masyarakat Plengkung, Kampoeng Alpokat selain untuk destinasi wisata diharapkan juga membiasakan masyarakat untuk mencintai lingkungan hidupnya. Baik mencintai pada tanaman Alpokat maupun kebersihan lingkungannya, pada gilirannya menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan rindang.

Program Perintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpukat, memperkokoh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian tanaman Alpukat. Program Kampoeng Alpukat, merupakan program yang mengutamakan keterlibatan seluruh unsur di masarakat (Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, RT, RW, Tokoh-tokoh masyarakat) dalam membangun wilayahnya secara berkelanjutan berbasis lingkungan. Tujuan program ini, 1). Perubahan perilaku masyarakat secara kontinyu dalam menjaga pelestarian tanaman Alpukat, 2). Meningkatkan kepedulian dari masyarakat (Karang



Taruna, ibu-ibu PKK, RT, RW, Tokoh-tokoh masyarakat) terhadap lingkungan sekitarnya, 3). meningkatkan peran serta masyarakat dengan aktifitas nyata guna mewujudkan destinasi wisata berbasis tanaman dan alam, 4). Menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan, 5). Menumbuhkan gerakan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan melalui Ekowisata.

Dalam pelaksanaan program rintisan Destinasi Kampoeng Alpukat ini mengalami beberapa kendala, diantaranya pohon-pohon Alpukat banyak yang sudah tua, produktivitas menurun. Peremajaan tanaman butuh dana yang besar, masyarakat kurang mampu dalam pendanaan. Perlu penataan lingkungan yang lebih asri, sehingga pengunjung datang di dusun Plengkung merasa nyaman dan senang. Dalam mencapai kesuksesan Program Rintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpukat adalah pengembangan dan membangun karakter masyarakat Plengkung untuk mencintai tanaman terutama Alpukat dan lingkungannya. Dalam membangun Karakter yang paling efektif melalui pendidikan formal maupun non formal, Lickona (1992) dalam pendidikan Karakter menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (component of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral. Ketiga hal tersebut sangat diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Nilai kebijakan disini diantaranya karakter cinta lingkungan hidup. Dengan pembiasaan (Habitiasi) menjaga keasrian dan kebersihan lingkungan sekitar.

Pemerintahan Desa Ngrendeng dalam hal ini lingkungan Dusun Plengkung sangat berharap program perintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpukat dapat segera terwujud. Pemerintah Desa dan masyarakat mengharapkan pendampingan dari Kampus UMM melalui Kegiatan KKN atau Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen. Kendala-kendala yang ada di masyarakat yang perlu dipecahkan: pembentukan pengurus Kampoeng Alpukat, Pengadaan Bibit Alpukat, Mempersiapkan jalan desa: kebersihan dan tanaman pinggir jalan, membantu promosi.

Kesuksesan program ini sangat tergantung Partisipasi masyarakat dalam pengertian sesungguhnya. Partisipasi masyarakat tidak hanya terlibat dalam proses pelaksanaan program perintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpukat, tetapi memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, memecahkannya, membuat keputusan, merencanakan, melaksanakan, memonitoring, dan mengevaluasi. Sehingga program atau proyek akan menjadi milik mereka yang kemudian akan dipelihara secara berkelanjutan (Tikson, 2009). Dalam konteks pembangunan, partisipasi menurut Syahyuti (2008) dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut yakni sebagai alat, tujuan, dan proses. Partisipasi sudah sangat diterima (fashionable) sebagai alat yang esensial. Partisipasi sebagai tujuan adalah "supporting people in articulating and negotiating their interest at the social, institutional, and policy-making levels in the partner country". Sementara, partisipasi sebagai proses, atau sebagai satu prinsip dalam manajemen adalah observasi yang melibatkan secara lebih intensif aktor-aktor yang terlibat dalam menentukan tujuan proyek, cara mengukur, dan proses.

Berdasar latar belakang diatas maka, kepedulian Perguruan Tinggi sangat diharapkan untuk melakukan pendampingan, pembinaan masyarakat Plengkung dalam rangka mewujudkan program perintisan Kampoeng Alpukat dengan cara melakukan pendampingan/penguatan masyarakat Plengkung, untuk melaksanakan kerjasama atau kemitraan dengan TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas yang telah dijelaskan sebelumnya berbagai persoalan telah dihadapi mitra dalam upaya mewujudkan PKM Program Perintisan Kampoeng Alpukat dengan penilaian secara umum berdasarkan pada: Informasi dan kendala yang dihadapi masyarakat Dusun Plengkung. Dalam kegiatan PKM program Perintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpukat ini Fokus pada Pembentukan Kelembagaan, Promosi, persiapan lokasi dan mempromosikan tanam Alpukat itu sendiri. Banyaknya persoalan yang dihadapi oleh mitra sudah menjadi bahan diskusi antara mitra dengan tim pengabdian. Setidaknya, jika keseluruhan persoalan diatas dapat disarikan ke dalam penyelesaian yang urgen menurut mitra terlebih dahulu membutuhkan bantuan pihak Tim adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pembentukan Lembaga yang menangani Kampoeng Alpukat
- b. Bagaimana Membantu Mempromosikan Kampoeng Alpukat



- c. Bagaimana tersalurnya Bantuan Bibit Bunga Sakura tanaman pinggir jalan desa
- d. Bagaimana tersalurnya Bantuan Bibit Alpukat.

Solusi yang Ditawarkan

Mempelajari berbagai persoalan yang dihadapi oleh mitra, beberapa solusi yang ditawarkan dalam kerangka mendukung efektifitas program pengabdian adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pendampingan pembentukan "*Kelompok Destinasi Wisata Kampoeng Alpukat*", kegiatan berupa: Sosialisasi program Kampoeng Alpukat, tentang pembentukan Kelompok, pengertian program, tujuan, jadwal pelaksanaan, rencana distinasi wisata.
- b. Memberikan pendampingan "*Promosi Destinasi Kampoeng Alpokat*" di lingkungan sekitar kegiatan berupa: Pembuatan leflat, Pengenalan ke-sekolah2, buat benzer.
- c. Memberikan bantuan "*Tanaman pinggir jalan*", tanaman penunjang kawasan wisata, kegiatan bantuan bibit bunga Sakura.
- d. Gerakan "*Tanam pohon Alpukat*", kegiatan berupa: pemberian bibit Alpukat lokal plengkung, dan beberapa bibit Alpokat varietas diluar Plengkung.

Dalam Kegiatan Perintisan Destinasi Wisata "*Kampoeng Alpokat*" dalam pelaksanaannya dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra, maka indikator keberhasilan program kegiatan hanya akan diamati secara langsung dari segi output. Sementara aspek *outcome* dan *impact*, akan terus dimonitor dan dievaluasi dengan tidak mengkaitkan kepada batas waktu pelaporan kegiatan sesuai ketentuan DPPM Universitas Muhammadiyah Malang. Pembinaan kepada mitra akan dilakukan secara berkesinambungan agar *outcome* dan *impact* dapat teramati dengan baik. Beberapa luaran (output) yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian beserta indikator kinerja yang ingin dicapai adalah sebagai berikut berikut :

- a. Memberikan pendampingan Pembentukan *Kelompok destinasi Wisata Kampoeng Alpokat*, kegiatan berupa: pembentukan pengurus, penajaman program dan tujuan, jadwal pelaksanaan, rencana distinasi wisata Kampoeng Alpokat.
- b. Memberikan pendampingan terwujudnya "*Promosi Kampoeng Alpokat*" di masyarakat kegiatan berupa: pembuatan leaflet, pengenalan pada sekolah-sekolah sekitar, buat benzer.
- c. Memberikan bantuan penunjang wisata "*Tanaman Pinggir Jalan*", kegiatan bantuan bibit sakura dan penanaman bunga sakura pinggir jalan.
- d. Gerakan "*Tanam pohon Alpokat*", pembagian dan penanaman bibit Alpokat Lokal Plengkung dan beberapa bibit pokat Varietas luar Plengkung.

METODE PENELITIAN

Metode Kegiatan

Keseluruhan aktivitas program akan dilaksanakan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa metode tersebut akan melibatkan partisipasi mitra, sebagaimana dapat diikuti pada uraian tabel :

Tabel Metode Kegiatan dan partisipasi Mitra

Tujuan Kegiatan program	Metode	Partisipasi Mitra
1. Pembentukan Kelembagaan Kelompok Kampoeng Alpokat	1. Ceramah dan diskusi tentang pentingnya mewujudkan " Program Destinasi Wisata Kampoeng Alpokat" 2. Menyusun kepengurusan baru Kelompok Kampoeng Alpokat 3. Pelatihan: penyusunan program kerja Destinasi Kampoeng Alpokat	1. Mitra terlibat aktif dalam diskusi dalam program perintisan Kampoeng Alpokat 2. Mitra terlibat aktif dalam mempraktekkan menyusun pengurus Kampoeng Alpokat 3. Mitra terlibat aktif, mengikuti penyusunan program kerja.
2. Pendampingan	1. Ceramah dan diskusi tentang	1. Mitra terlibat aktif dalam



Promosi Destinasi Wisata Kampoeng Alpokat	promosi Kampoeng Alpokat 2. Praktek membuat Leaflet 3. Kerjasama dengan sekolah-sekolah sekitar	berdidkusi ttg promosi kampoeng Alpokat 2. Mitra terlibat aktif dalam kegiatan Pembuatan Leaflet 3. Mitra terlibat aktif dalam menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah terdekat
3.Bantuan tanaman penunjang,tanaman pinggir jalan	1. Penyerahan bantuan tanaman pohon Sakura. 2. Praktek tanam pohon penunjang Wisata, pohon sakura tanam pinngir jalan di Dusun Plengkung	1. Mitra terlibat aktif penyiapan lahan tanam 2. Mitra terlibat aktif dalam praktek menanam pohon sakura dipinggir jalan.
4.Gerakan Tanam Pohon Alpokat.	1. Praktek budidaya memperbanyak bibit Alpukat Sistem Grafting. 2. Praktek tanam bibit pohon Alpukat	1. Mitra terlibat aktif dalam budidaya Alpokat dg sitem grafting. 2. Mitra terlibat aktif dalam penanaman pohon Alpokat disetiap warga Dusun Plengkung. 3. Mitra terlibat aktif dalam menjadi "Wali Pohon Alpokat".

Rancangan Evaluasi

Pengendalian program pengabdian dilakukan melalui kegiatan monitoring, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan serta tindak lanjut pembinaan yang akan dilakukan terhadap Program "Perintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpokat Sarinah" Di Plengkung.

Pengendalian terhadap seluruh proses dan kegiatan pendampingan bertujuan untuk :

- Memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan sesuai dengan proses dan mekanisme yang telah ditetapkan
- Mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bersama mitra sasaran pengabdian
- Menjaga kualitas kegiatan dapat memenuhi kriteria indikator kinerja yang telah ditetapkan (sesuai dengan tujuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perintisan Destinasi Wisata "Kampoeng Alpokat" di dusun Plengkung, Desa Ngrendeng, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar merupakan kegiatan yang sangat strategis, selain melestarikan pohon Alpukat yang sejak tahun 60 an telah dikembangkan oleh warga Plengkung: Eyang Putri Sarinah dan Eyang Kakung Mangil Martodipuro juga diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu program ini untuk memperkokoh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian pohon Alpokat. Program perintisan Destinasi Wisata "Kampoeng Alpoekat" program yang mengutamakan keterlibatan unsur-unsur yang ada di masyarakat seperti: organisasi Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, RT, RW dan Tokoh-tokoh masyarakat. Untuk itu kegiatan pengabdian ini telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain: 1). Pembentukan Kelembagaan Kelompok Kampoeng Alpoekat, 2). Pendampingan Promosi Destinasi Wisata Kampoeng Alpoekat, 3). Bantuan Tanaman Penunjang wisata, tanaman pinggir jalan, 4). Gerakan Tanam Pohon Alpoekat.

1.Pembentukan Kelembagaan Kelompok Kampoeng Alpoekat

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan cara mengumpulkan unsur-unsur yang ada dimasyarakat, Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, RT, RW dan Tokoh masyarakat dengan metode Ceramah dan Diskusi. Pentingnya menggali potensi ada dilingkungan dusun Plengkung, mengangkat kembali tanamam Alpoekat sebagai ciri khas dusun Plengkung. Penyusunan pengurus kelompok Kampoeng Alpoekat, dengan pengurus dari Karang Taruna: Ketua: Andang, Sekretaris:



Aris dan Bendahara: Agus. Penyusunan program kerja perintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpoekat: Pempertanyan tanaman Alpoekat di Dusun Plengkung baik jumlah maupun Varietasnya. Penanaman tanaman hias penunjang, yang ditanam dipinggir jalan: tanaman Sakura dan puring, penata jalan bulaan sebagai pusat kegiatan Wisata.

2. Pendampingan promosi Destinasi Wisata Kampoeng Alpoekat

Kegiatan yang dilakukan Tim pengabdian melibatkan Mahasiswa peserta PPM dari UMM. Mahasiswa PPM melakukan pelatihan pembuatan leaflet kepada Karang Taruna Dusun Plengkung untuk bisa mempromosikan potensi dusunnya. Mahasiswa PPM juga bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada disekitar.

3. Bantuan Tanaman Penunjang, tanaman pinggir jalan

Sebelum Destinasi Wisata Kampoeng Alpoekat terwujud dilakukan penanam tanaman penunjang yang ditanam dipinggir jalan berupa tanaman hias. Yaitu tanaman Sakura dan tanaman puring. Dan tanaman ini sudah dilakukan penanaman dengan warga setempat.

4. Gerakan Tanam Pohon Alpokat

Kegiatan yang dilakukan adalah membagikan bibit Alpokat yang sudah digrafting, dengan harapan biar cepat berbuah. Setiap KK diberi bibit Alpokat Grafting sebanyak 2 pohon. Selain itu juga diberi bibit Alpokat Sedelling, yang nantinya masyarakat dilatih membuat Bibit Alpokat Grafting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Kegiatan Pengabdian Perintisan Destinasi Wisata Kampoeng Alpoekat di Dusun Plengkung, Desa Ngrendeng, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pembentukan Kelembagaan Kampoeng Alpoekat**
Pembentukan kelembagaan Kampoeng Alpoekat sudah terbentuk pengurus Intinya saja, kelengkapan seksi-seksi belum terbentuk. Kedepan akan segera dilengkapi.
2. **Pendampingan Promosi Destinasi Wisata Kampoeng Alpoekat**
Pendampingan promosi Destinasi Wisata Kampoeng Alpoekat telah dilakukan oleh mahasiswa PPM, terutama dilakukan di sekolah-sekolah sekitar
3. **Bantuan Tanaman Penunjang, tanaman pinggir jalan**
Tanaman penunjang yang ditanam dipinggir jalan berupa tanaman Sakura dan Puring sudah ditanam oleh masyarakat. Karena wilayah dusun luas masih perlu penambahan.
4. **Gerakan Tanam Pohon Alpokat**
Gerakan Tanam Alpokat 1 KK 2 pohon Alpokat sudah dilaksanakan, tapi ada beberapa KK yang belum kebagian Bibit Alpokat Grafting.

Saran

1. Kelembagaan Kampoeng Alpoekat perlu diperkuat dan penambahan Seksi-seksi yang mendukung Destinasi Wisata Kampoeng Alpoekat
2. Promosi kedepan hendaknya dilakukan oleh Lembaga Kampopoeng Alpoekat dengan terencana dan kontinue.
3. Perlu penambahan tanaman penunjang pinggir jalan baik tanaman Sakura maupun Puring.
4. Masyarakat dilatih memperbanyak bibit Alpokat dg sistem grafting untuk memenuhi kebutuhan bibit yang mau ditanam diwarga. Serta pembentukan Wali pohon, sebagai tanggung jawab pemeliharaan pohon Alpokat.



Lampiran Foto Kegiatan







DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofar, (2010), *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan (Argumentasi Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah)*, Jakarta, Dian Rakyat
- B. Milles, Matthew dan Huberman A. Michael, (2007), *Analisis data Kualitatif* (terjemahan T. Rohendi Rohidi), Jakarta, UI Press
- Daroeso, Bambang, (1989) *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu
- Iskandar, Johan, (2001), *Manusia Budaya dan Lingkungan Ekologi Manusia*, Bandung: Humaniora Utama Press
- Iskandar, Johan, (1992), *Ekologi Perladangan di Indonesia (Studi Kasus: dari daerah Baduy Banten Selatan, Jabar)*, Jakarta, Djambatan
- Keraf, A. Sonny, (2006) *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Sugiyono, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Djahiri, A.Kosasih. (1996). Menelusur Dunia Afektif, Pendidikan Nilai dan Moral. Bandung : Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung
- Lickona, Thomas (1992). *"Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility"*, New York-Toronto-London-Sydney-Auckland: Bantam Books.
- Udin, S, Winataputra. 2008. Pembelajaran PKn SD. Jakarta: Universitas Terbuka